

Analisis Strategi Pembelajaran Guru Dalam Pelajaran Matematika Kurikulum 2013 Kelas IV Di SDN 01 Rensing Kecamatan Sakra Barat Tahun Pelajaran 2021/2022

M. Dian Aditya Kusnadi¹, Safruddin², Awal Nur Kholifatur Rasyidah³

^{1,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

Article Info

Article history:

Accepted: 16 Januari 2022

Publish: 18 Januari 2022

Keywords:

First keyword

Second keyword

Third keyword

Fourth keyword

Fifth keyword

Article Info

Article history:

Diterima: 16 Januari 2022

Terbit: 18 Januari 2022

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis strategi pembelajaran guru dalam pelajaran matematika kurikulum 2013 kelas IV di SDN 01 Rensing Kec. Sakra Barat tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Rensing Kec. Sakra Barat tahun ajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV di SDN 01 Rensing. Cara pengumpulan data dengan menggunakan instrument pedoman Observasi, Dokumentasi dan Pedoman Wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa pada strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pelajaran matematika kurikulum 2013 dikelas IV di SDN 01 Rensing Kec. Sakra Barat yaitu berupa penggunaan metode pembelajaran discovery learning atau pembelajaran yang berbasis pada penemuan peserta didik, selain itu juga guru kelas IV di SDN 01 Rensing Kecamatan Sakra Barat menggunakan beberapa jenis metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode tanya jawab, dan metode penugasan, yang juga disertai dengan penggunaan media atau alat bantu dalam menunjang strategi pembelajaran.

Abstract

This study aims to describe the analysis of teacher learning strategies in mathematics lessons 2013 class IV curriculum at SDN 01 Rensing Kec. Sakra Barat for the academic year 2021/2022. This type of research uses a qualitative descriptive approach. This research was conducted at SDN 01 Rensing Kec. Sakra Barat for the academic year 2021/2022. The subjects in this study were fourth grade teachers at SDN 01 Rensing. How to collect data using the instrument of Observation, Documentation and Interview Guidelines. The data analysis technique was carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Testing the validity of the data used is method triangulation and source triangulation. The results of the research found at the research site showed that the learning strategies used by the teacher in the 2013 curriculum in grade IV mathematics lessons at SDN 01 Rensing Kec. Sakra Barat is in the form of using discovery learning or learning based on student discoveries, besides that, grade IV teachers at SDN 01 Rensing, Sakra Barat District use several types of learning methods such as lecture methods, group discussion methods, question and answer methods, and teaching methods. assignments, which are also accompanied by the use of media or tools to support learning strategies.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi: BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

M. Dian Aditya Kusnadi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

Email: dianadityakusnadi1127@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan suatu kegiatan yang dengan sengaja diciptakan. Guru menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan

sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. Undang-undang No 20 Tahun 2003 mengatur tentang system pendidikan nasional harus ditegakkan, dimana dalam undang-undang tersebut pada pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa “tenaga pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada amasyarakat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh guru, salah satunya adalah mengenai strategi pembelajaran. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi biasa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan mengajar seorang guru, dengan demikian bila seorang guru melaksanakan pembelajaran diharapkan guru tersebut mampu memilih strategi mengajar dengan sebaik-baiknya sehingga akan mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) keberhasilan belajar siswa sebagian besar tergantung pada usaha guru dalam memilih strategi mengajar dan memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa masih banyak guru kurang maksimal dalam memilih strategi mengajar yang efektif sehingga peserta didik cenderung bosan dan sulit dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sebagai guru seharusnya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, disinintugas utama guru adalah menciptakan suasana belajar yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), yang mana digambarkan sebagai, a) siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat, b) guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat belajar siswa, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa, c) guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan tempat baca, d) guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok, e) guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasan dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah (Indrawati, 2005).

Pembelajaran yang efektif yaitu dapat menciptakan situasi untuk memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik bisa lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Peserta didik gelisah duduk berlama-lama dikursi masing-masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi belajar yang efektif (Mulyasa, 2007: 9). Sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar. Salah satunya adalah rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, kurang mahir dalam hal pengelolaan kelas, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, rendahnya motivasi berprestasi, kurang disiplin, rendahnya komitmen profesi dan rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Keterampilan guru dalam memilih strategi mengajar merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat. pemilihandan penetapan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan strategi belajar mengajar guru.

Didalam sebuah kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya di tuntut untuk mahir dan jeli dalam memilih strategi mengajar yang baik dan efektif untuk peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, namun guru juga diminta untuk memperhatikan kurikulum yang berlaku di tahun pelajaran yang sedang berlangsung, baik dari segi penataan materi dan tata pelaksanaan pembelajaran. Adapun kurikulum yang berlaku di tahun pelajaran yang sekarang adalah kurikulum 2013.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2013:9) menyatakan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah dasar diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 lebih berpusat pada siswa, siswa di tuntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam belajar. Adapun inti dari kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif.

Didalam kegiatan belajar mengajar di SDN 01 Rensing Kecamatan Sakra Barat sudah mulai menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2015, dalam mencakup kelas II, III, IV, V, dan VI. Dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 01 Rensing Kecamatan Sakra Barat kelas satu belum mulai diterapkan kurikulum 2013 pada waktu itu, dikarenakan kelas satu dirasa masih belum siap dalam menerima kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mulai diterapkan di kelas I pada tahun 2016 yang mana hanya berselang satu tahun dengan kelas-kelas yang lain.

Dalam pembelajaran tematik akan mampu menghubungkan keterkaitan antara pembelajaran matematika dengan berbagai macam disiplin ilmu yang nantinya akan menjadi sebuah pengetahuan baru. Penerapan kurikulum dalam pembelajaran matematika mampu memberikan peserta didik peluang lebih besar dalam mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik yaitu menggali informasi sendiri keterkaitan antara pembelajaran matematika yang sedang dipelajari dengan pembelajaran yang lain, ataupun mengaitkan keterkaitan dan peran fungsi matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik akan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas lagi.

Fokus dari penelitian ini adalah Strategi belajar mengajar guru di kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV di SDN 01 Rensing Kecamatan Sakra Barat. Peneliti memilih sekolah dasar tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan merupakan sekolah unggulan yang terdapat di kecamatan sakra barat. SDN 01 Rensing memiliki siswa dengan jumlah yang cukup banyak dengan kapabilitas guru yang dipandang mempunyai sehingga dianggap cocok untuk dilakukan penelitian sebagai tempat penelitian di SD tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari senin 28 september 2020, dijumpai masih ada siswa yang kurang aktif dalam menerima pembelajaran selama proses pembelajaran matematika dikarenakan guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang bersifat monoton sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam menerima pelajaran. Siswa juga cenderung kurang bersemangat dan mudah bosan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru kurang maksimal dalam memanfaatkan media-media pembelajaran yang ada untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Dea Alita pada tahun 2015 menunjukkan hasil penelitian secara parsial yaitu pengaruh strategi mengajar guru terhadap prestasi belajar kimia sebesar 16,4%, yang artinya bahwa strategi pembelajaran yang guru terapkan dalam melaksanakan sebuah pembelajaran memiliki peranan yang sangat besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dea Alita dengan peneliti terdapat beberapa aspek persamaan dan perbedaan. Kesamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dea Alita yaitu sama-sama meneliti mengenai strategi mengajar guru pada pelaksanaan kurikulum 2013. Adapun letak perbedaannya terdapat pada muatan pembelajaran yang diteliti, yaitu Dea Alita pada pembelajaran kimia dan peneliti pada pembelajaran matematika. Yang mana nantinya tentu akan berbeda pada segi pemilihan strategi mengajar yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga akan memperoleh hasil penelitian yang berbeda pula.

2. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian ini berupa penelitian kualitatif, menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Mahmud (2011: 89-90) pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.

Menurut Prastowo (2012 : 22) pendekatan dalam penelitian kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh, yang berarti bahwa individu tidak boleh diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan. Dengan demikian, penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, sikap, pemikiran, individu ataupun kelompok dengan menggunakan pola deskripsi atau analisis kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Rensing Kec. Sakra Barat. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 01 Rensing.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terstruktur, di mana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun dalam strategi pembelajaran yang guru gunakan dalam memberikan pembelajaran matematika dalam kurikulum 2013, menggunakan model pembelajaran Discovery Learning (pembelajaran penemuan), yang disertai dengan penggunaan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan. Adapun dalam proses penelitian pertemuan pembelajaran berlangsung selama 3x35 menit pembelajaran, dan pertemuan kedua juga berlangsung selama 3x35 menit, yang membahas tentang segi banyak beraturan dan tidak beraturan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru kelas bernama E, beliau dalam membelajarkan pembelajaran dalam kurikulum 2013, menggunakan sebuah model pembelajaran yang bernama discovery learning, yang mana model pembelajaran discovery learning ini lebih berpusat pada pembelajaran yang mengajarkan peserta didik dalam menemukan sebuah penemuan, atau sebuah pembelajaran yang baru, sehingga akan menambah wawasan pengetahuan dari peserta didik tersebut. Dalam strategi pembelajaran guru dalam membelajarkan matematika, guru juga menggunakan menggunakan beberapa metode-metode, berupa metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, serta penugasan, tidak hanya itu guru E juga memilih menggunakan sebuah media dalam menunjang strategi pembelajarannya dalam membelajarkan matematika tersebut, guru E menggunakan sebuah media yang terbuat dari kardus yang dibentuk sedemikian rupa menjadi sebuah gambaran atau berbentuk dari segi banyak beraturan dan tidak beraturan, dalam memilih strategi pembelajaran ini, guru E sudah mempertimbangkan berbagai macam aspek sehingga guru E merasa bahwa strategi yang beliau gunakan akan sesuai dengan apa yang guru E harapkan, yaitu untuk mencapai sebuah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik, adapun pertimbangan guru E dalam menyusun strategi pembelajaran dilihat dari model pembelajaran yang akan digunakan, metode yang akan digunakan, serta penggunaan media yang dirasa sesuai dengan materi tentang segi banyak beraturan dan tidak beraturan. sehingga dalam melaksanakan strategi pembelajaran guru E bisa menyampaikan sebuah pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan kepada peserta didik, dan peserta didik pun mudah dalam memahami pembelajaran.

Adapun juga ada berbagai macam bentuk hambatan atau kendala atau hambatan yang guru E alami dalam menyusun dan melaksanakan strategi pembelajaran yang telah beliau rangkai, adapun kesulitan yang sering kali dialami dalam menyusun strategi pembelajaran yaitu, kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang terutama, karena guru E merasa bahwa hal yang paling sulit adalah dalam menyesuaikan antara materi yang akan dipembelajarkan dengan model pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan pembelajaran. Kadang sebagai guru senior guru E merasa bahwa guru E kurang pengetahuan masalah berbagai macam model pembelajaran, hingga guru E hanya mampu menggunakan beberapa model pembelajaran saja, jadi untuk materi yang tidak sesuai dengan model pembelajaran yang guru E tahu tidak bisa digunakan dalam materi-materi tertentu, sehingga menyulitkan guru E dalam menyusun strategi pembelajaran.

Selain kesulitan dalam menyusun sebuah strategi, guru E juga merasa bahwa sering kali kesulitan atau gagal menerapkan strategi pembelajaran yang sudah beliau susun, karena disebabkan oleh beberapa faktor, terutama dari faktor peserta didik yang kadang susah diatur, dan memiliki berbagai macam sifat dan karakteristik, hingga terkadang strategi itu tidak terlaksana dengan sempurna, yang mana mengharuskan guru E dalam mengubah strategi pembelajarannya meski dalam sebuah pembelajaran guna untuk

mengembalikan semangat peserta didik, agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun indikator yang jadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu: (1) Implementasi strategi pembelajaran guru pada pembelajaran matematika kurikulum 2013, (2) Hambatan guru ketika mengimplementasikan strategi pembelajaran guru pada pembelajaran matematika kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada guru kelas 4 di SDN 01 Rensing Kecamatan Sakra Barat

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013

Bentuk implementasi dari strategi pembelajaran guru yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, dan penggunaan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan. Adapun proses pembelajaran *discovery learning* dalam pengimplementasian strategi pembelajaran guru pada pembelajaran matematika kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan, guru akan melakukan orientasi pada peserta didik.

- Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK Religius)
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sebuah sikap disiplin
- Guru akan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Guru melakukan apersepsi

- Guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Guru mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya
- Guru mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dibahas (berfikir kritis)

Guru memberikan motivasi

- Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang akan berlangsung
- Guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari

Guru memberikan acuan tentang materi

- Guru memberitahukan mengenai materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu
- Guru memberi tahu tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, serta kkm pada pertemuan yang berlangsung (literasi dan komunikatif)
- Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran, guru selanjutnya masuk kepada kegiatan inti pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru akan memusatkan perhatian peserta didik pada topik pembelajaran tentang segi banyak beraturan dengan mekanisme sebagai berikut:

- Guru meminta peserta didik untuk melakukan pengamatan (literasi)

Peserta didik diminta mengamati lembar kerja berupa gambar serta media yang telah disediakan oleh guru sebagai sebuah contoh materi pembelajaran kemudian untuk dapat dikembangkan oleh peserta didik, dari apa yang telah diamati.

- Guru meminta peserta didik untuk membaca materi pembelajaran

Peserta didik diminta untuk membaca materi yang terdapat pada buku paket yang telah disediakan oleh guru.

- Guru meminta peserta didik untuk mendengarkan

Peserta didik diminta untuk mendengarkan penyampaian materi yang akan disampaikan oleh guru.

- Guru meminta peserta didik untuk menyimak

Selagi guru menjelaskan peserta didik diminta untuk menyimak penyampaian materi yang disampaikan oleh guru.

- Guru memberikan pertanyaan

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang telah disajikan dan dijelaskan oleh guru. Setelah peserta didik

mengajukan pertanyaan, maka setelah itu peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi mengenai pembelajaran, untuk menjawab setiap pertanyaan yang telah diidentifikasi bersama melalui membaca sumber pembelajaran.

Selanjutnya peserta didik akan diminta untuk mengumpulkan informasi melalui diskusi kelompok guna menemukan solusi mengenai materi pokok. Kemudian peserta didik antar kelompok diminta untuk saling bertukar informasi yang telah diperoleh dari hasil diskusi kelompok, sehingga peserta didik akan menemukan pengetahuan baru yang akan dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, kemudian dengan menggunakan metode ilmiah yang ada di buku pegangan peserta didik, yang bertujuan untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, untuk meningkatkan kemampuan dalam mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari.

Guru selanjutnya meminta peserta didik untuk mengkomunikasikan, atau menyampaikan serta menyimpulkan mengenai hasil diskusi kelompok berdasarkan hasil analisis masing-masing kelompok melalui tulisan dan lisan. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok, dan peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapat atas persentasi peserta didik yang kemudian ditanggapi kelompok lain. Kelompok yang lain akan diminta untuk bertanya atas hasil persentasi dari kelompok lain dan peserta didik yang persentasi akan menjawab pertanyaan yang telah diajukan.

Setelah sesi tanya jawab berlangsung, peserta didik yang persentasi akan diminta untuk menyimpulkan point-point penting yang telah dipaparkan kepada teman-temannya dan kepada guru. Setelah sesi diskusi peserta didik diberikan tugas untuk menjawab soal-soal yang terdapat pada lembar kerja peserta didik, dan peserta didik diminta untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dimengerti atau dipahami.

Setelah kegiatan inti pembelajaran selesai berlangsung maka guru akan mengasosiasikan, yaitu dimana peserta didik diminta untuk menganalisis masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran melalui pengumpulan informasi yang telah dikumpulkan dari hasil kegiatan pembelajaran sebelumnya maupun dari hasil pengamatan peserta didik selama pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Dan pada akhir pembelajaran guru akan melakukan kegiatan penutupan, dimana setiap peserta didik diminta untuk merangkum atau menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah berlangsung, mencari point-point inti dari pembelajaran, dan peserta didik diminta untuk merefleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan (literasi).

Gurupun melakukan beberapa hal pada akhir pembelajaran yaitu berupa memeriksa pekerjaan atau tugas yang telah diberikan kepada peserta didik, selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja baik sebagai bentuk apresiasi guru, setelah itu guru memberikan tugas yang untuk dikerjakan di rumah sebagai bentuk tindak lanjut dari pembelajaran, dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2. Hambatan Guru Dalam Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Guru Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013

Adapun beberapa hal yang menjadi hambatan atau kesulitan guru dalam dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu ketika pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana hambatan tersebut terjadi atas beberapa faktor. Faktor yang paling berpengaruh yaitu adanya dari peserta didik, dimana peserta didik kadang kesulitan dalam menerima pembelajaran yang diajarkan oleh guru, yang disebabkan karena strategi pembelajaran tersebut tidak begitu menarik semangat belajar peserta didik, dan demikian strategi pembelajaran tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu faktor lainnya adalah pada saat pemilihan metode pembelajaran, dimana materi yang akan diberikan kepada siswa tidak sesuai atau tidak cocok digunakan pada metode pembelajaran yang telah guru susun sebagai sebuah strategi pembelajaran, sehingga pada saat pengimplementasian strategi pembelajaran, proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, peserta didik juga akan kesulitan dalam memahami setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kurangnya persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga menjadi sebuah faktor hambatan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran, misalnya kurangnya persiapan guru dalam menyediakan media pembelajaran, yang dimana seharusnya dengan media pembelajaran tersebut akan lebih menyempurnakan proses pembelajaran dan akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan setiap

materi pembasan, serta peserta didik juga akan lebih mudah dalam memahami setiap penjelasan materi dari guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pelajaran matematika kurikulum 2013 dikelas IV di SDN 01 Rensing Kec. Sakra Barat yaitu berupa penggunaan metode pembelajaran discovery learning atau pembelajaran yang berbasis pada penemuan peserta didik, selain itu juga guru kelas IV di SDN 01 Rensing Kecamatan Sakra Barat menggunakan beberapa jenis metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode tanya jawab, dan metode penugasan, yang juga disertai dengan penggunaan media atau alat bantu dalam menunjang strategi pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan pengalaman yang dialami dalam melakukan penelitian, adapun saran yang dapat disampaikan guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya antara lain:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih banyak lagi mengetahui dan memahami tentang jenis-jenis metode pembelajaran lain yang akan digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran dalam memberikan pelajaran matematika di kurikulum 2013, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dukunagan dari pihak sekolah kepada guru dengan meningkatkan mutu pembelajaran serta memperbanyak fasilitas yang dapat digunakan oleh guru dalam menyempurnakan strategi pembelajaran yang akan akan dipembelajarkan oleh guru kepada peserta didik.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi terkait dengan analisis strategi pembelajaran guru dalam pemebelajaran matematika kurikulum 2013.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kurniaman, O. Noviana, E. 2017. *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Hal. 390
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kamarullah. 2017. *Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. Jurnal Alkhawa Rizmi*. Hal. 22-23